



Hildawati¹ | UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI EXPRESSING INTENTION DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL DISCOVERY DI KELAS X .IIS.2 MAN 1 KOTA PAYAKUMBUH SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Inggris pada mata pelajaran Mengekspresikan Niat di kelas X.IIS.2 Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018 MAN 1 Kota Payakumbuh melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran penemuan model. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh minggu, yaitu minggu pada bulan Oktober dan empat minggu pada bulan November 2017, dengan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 3 (tiga) pertemuan, pertemuan ketiga merupakan ujian keduanya. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, mengamati, dan merefleksikan atau mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan. Hasil refleksi menentukan siklus selanjutnya. Sampelnya adalah siswa kelas X.IIS.2 Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 MAN 1 Kota Payakumbuh. Pengumpulan data Tekniknya adalah dengan melakukan ulangan harian setiap siklusnya sebagai hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian pengetahuan yang diperoleh pada tes siklus I peserta didik pada nilai lebih tinggi dari KKM sebanyak 9 orang (31,03%) dan pada siklus II diperoleh data sebanyak 20 orang (74,07%). Pada penilaian keterampilan, untuk tes siklus I peserta didik pada nilai lebih tinggi dari KKM sebanyak 24 orang (82,75%) dan siklus II diperoleh data sebanyak 14 orang (48,28%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada mata pelajaran Expressing Intention di sekolah.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Model Discovery Learning.

Abstract

The aim of Classroom Action Research (CAR) for English Lesson is to improve the learning outcomes of English lesson on subject Expressing Intention in the classroom X.IIS.2 odd Semester Academic year 2017/2018 MAN 1 Kota Payakumbuh through scientific approach with discovery learning model. This research was carried out for seven weeks, there weeks in October and four weeks in November 2017, with two cycles. The first cycle consists of 3 (three) meetings, the third meeting is a test both of them. Each cycle begins with planning, observing, and reflecting or evaluating the process and the result of the implementation. The result of the reflection determines the next cycle. The samples were students X.IIS.2 class odd Semester Academic Year 2017/2018 MAN 1 Kota Payakumbuh. Data collection techniques are to conduct daily test each cycle as a result of learners. The result of knowledge marking are obtained in the first cycle test learners in grades higher than KKM is 9 people (31.03%) and the second cycle of data obtained 20 votes (74.07%). In the skill markings, for the first cycle test learners in grades higher than KKM is 24 people (82.75 %) and the second cycle of data obtained 14 votes (48.28%). The conclusion of this research is the learning uses scientific approach with discovery learning model can increase the learning outcomes of English lesson on subject Expressing Intention in the schools.

Keywords: Learning Result and Discovery Learning Model.

¹ MAN 1 Kota Payakumbuh
 hildawati123@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Peneliti salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X, pada awal semester ganjil T.P 2017/2018 terlihat fenomena pembelajaran berdasarkan UH.1 atau pra-siklus dari beberapa kelas yang diajar.

Berdasarkan observasi penulis mengambil kelas yang rata-rata nilai kelasnya paling rendah, yaitu kelas X.IIS.2 dengan nilai 63.15. Hasil belajar peserta didik kelas X.IIS.2 TP 2017/2018 pada ujian harian I dengan materi *Expressing Identity* dari 29 peserta didik di kelas tersebut yang ikut ujian, yang tuntas hanya 5 orang (17.24 %) dengan KKM 76.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran untuk peserta didik kelas X.IIS.2 MAN 1 Kota Payakumbuh adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, karena pada pembelajaran pendekatan saintifik peserta didik harus melewati 5 langkah yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi serta dapat mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan atas hasil yang mereka peroleh dari pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena mereka mengamati dan menganalisa sendiri.

Dari permasalahan di atas, maka penulis mengemukakan penelitian tindakan kelas dengan judul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Materi *Expressing Intention* dengan Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* di kelas X.IIS.2 semester ganjil MAN 1 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2017/2018".

Makna belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan intinya karena kegiatan belajar mengajar mencakup segala jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa (Syaiful Bahri Djamaran, 2002: 43). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008:3), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum, dimana pembelajarannya masih berpedoman pada pendekatan pembelajaran komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum baru tersebut, yang menekankan pada tercapainya penguasaan fungsi sosial bahasa sebagai alat komunikasi. Kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena kompetensi tersebut berfungsi sebagai penentu isi atau materi pelajaran dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Suyitno, (2014) tujuan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan permendikbud nomor 59 tahun 2014 adalah (1) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional dengan menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di

lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Jadi intinya terfokus kepada “*Learning by doing*”, dan terpusat pada peserta didik.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi.

Ada beberapa langkah-langkah, menurut Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/Eksperimen, Mengasosiasikan/Mengolah Informasi, Dan, Mengkomunikasikan.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didikan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Menurut (Ikhsan : 2014) model *Discovery of Learning* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Hal juga didukung oleh Bruner, bahwa: *Discovery Learning* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tersebut tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk akhir, melainkan diperlukan untuk mengaturnya (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Ide dasar Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

METODE

Penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian adalah MAN 1 Kota Payakumbuh, pada X.IIS.2 yang beralamat di Jl.H.Rasyid Thaher No 56 Parambahan Kec.Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan November. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tulis terdiri dari tes pengetahuan dan tes keterampilan. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik

Dan ini dilakukan pada akhir siklus dalam bentuk essay agar dapat menggambarkan ide-ide peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut. Alat pengumpul data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah: Nilai Tes siklus I dan nilai siklus II

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian Siklus I

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik kelas X.IIS.2 MAN 1 Kota Payakumbuh pada siklus 1 adalah tes tertulis pengetahuan dan ketrampilan. Ujian Harian siklus 1 terdiri dari:

- a. Soal pengetahuan yang terdiri dari 5 soal objective dan 4 essay berstruktur.
- b. Soal keterampilan yang terdiri dari 2 soal instruksi.

2. Instrumen Penelitian Siklus 2

Instrumen yang digunakan untuk Ujian Harian siklus 2 terdiri dari :

- a. Soal pengetahuan yang terdiri dari 8 soal objective
- b. Soal keterampilan yang terdiri dari 2 soal instruksi.

Teknik Analisa Data

Indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah peserta didik yang mencapai nilai lebih atau sama dengan 76 yaitu 75% atau lebih dari jumlah

peserta didik dalam kelas, nilai diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang Memperoleh Nilai} > 76}{\text{Jumlah Peserta didik yang diteliti}}$$

$$\text{Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang diteliti}}{\text{Jumlah Peserta didik yang diteliti}}$$

Nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dari, 100% dari tes pengetahuan dan 100% dari tes keterampilan.

Hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan pendekatan Saintifik ini akan dijadikan acuan keberhasilannya yaitu peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 76 termasuk peserta didik yang tuntas pembelajarannya, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 76 termasuk peserta didik yang tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada pertemuan ke 3 diadakan tes siklus I. Hal-hal yang diamati adalah hasil belajar peserta didik yang diambil dari hasil tes siklus I pada pertemuan ke tiga. Materi yang diujikan pada siklus I adalah menjelaskan materi *expressing intention* dengan penggunaan *'be going to'* dan *'would like to'*. KKM yang telah ditetapkan pada kelas X.IIS.2 untuk kompetensi dasar memahami *expressing intention* adalah 76. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada lampiran 5. Peserta didik yang ikut tes siklus I berjumlah 29 orang.

Berdasarkan KKM tersebut, peserta didik yang mendapat nilai pengetahuan di atas KKM sebanyak 9 orang dari 29 orang yang ikut ujian harian atau sekitar 31.03 %, dan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 20 orang atau sekitar 68.97 %. Nilai tertinggi mencapai angka 96 dan nilai terendah 4. Sedangkan untuk nilai keterampilan, peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM adalah 24 orang (82,76 %) dan nilai yang kurang dari KKM sebanyak 5 orang atau sekitar 17,24 %. Nilai tertinggi untuk keterampilan adalah 100 dan nilai terendah 54. Hasil belajar bahasa Inggris peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Tindakan		Tuntas		Tidak tuntas		Ket
		F	%	F	%	
Siklus I	Pengetahuan	9	31.04	20	68.96	Belum tercapai
	Keterampilan	24	82.76	5	17.24	Tercapai, cukup memuaskan

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, dan pada pertemuan ke-4 diadakan ujian harian siklus II. Setiap pertemuan, hal-hal yang diamati adalah sudah mulai membaik dan hasil belajar yang diambil dari hasil tes siklus II ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Materi yang diujikan pada siklus II adalah text deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana yang terkait dengan tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal tertulis. KKM yang telah ditetapkan pada kelas X.IIS.2 untuk kompetensi dasar ini adalah 76.

Hasil tes siklus II dapat dilihat pada lampiran 5. Peserta didik yang ikut tes siklus II berjumlah 29 orang . peserta didik yang mendapat nilai pengetahuan di atas KKM sebanyak 20

orang atau 74.07 %, yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 7 orang atau 25.93%, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 37.5 Sementara untuk nilai keterampilan, peserta didik yang di atas KKM 7 orang (26 %) dan yang di bawah KKM berjumlah 20 orang (74 %), nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 18. Jadi dari hasil siklus II dapat disimpulkan, pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang tepat telah terbukti meningkatkan hasil belajar. Namun untuk keterampilan perlu perbaikan dengan perbanyak latihan. Hasil belajar bahasa Inggris peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Presentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Tindakan		Tuntas		Tidak tuntas		Ket
		F	%	F	%	
Siklus II	Pengetahuan	20	74.07	7	25.93	Tercapai
	Keterampilan	17	58.62	12	41.38	Belum Tercapai

Berdasarkan hasil belajar Siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II ini sudah meningkat dari siklus I dan sudah memenuhi indikator ketercapaian hasil belajar peserta didik yang berbentuk pengetahuan, namun sangat perlu peningkatan pada nilai keterampilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik sudah meningkat dibandingkan pada tahap Pra-Siklus, dimana materinya adalah expressing identity, hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik hanya 5 orang dari 29 orang yang tuntas (17.24 %). Datanya terdapat pada tabel berikut ini.

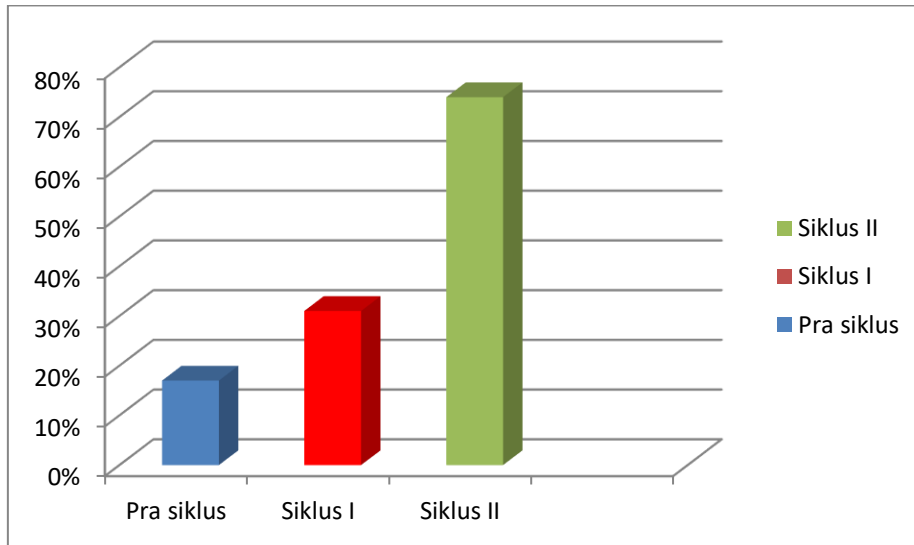
Tabel 3 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra – Siklus

Tindakan		Tuntas		Tidak tuntas		Ket
		F	%	F	%	
Hasil belajar Pra-Siklus	Pengetahuan	5	17.24	24	82.75	Belum tercapai
	Keterampilan	0	0	0	0	Test pengetahuan dan keterampilan disatukan.

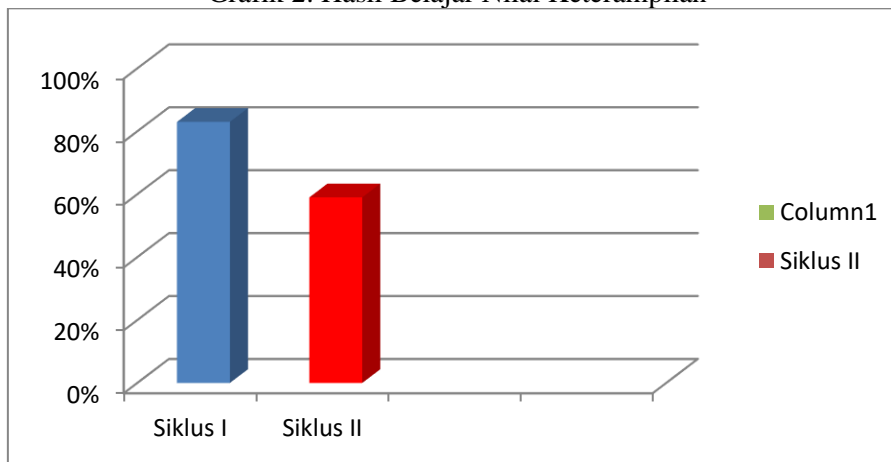
Sedangkan pada siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan angka 31,03 % dengan jumlah yang tuntas sebanyak 9 orang dari 29 peserta didik dan yang tidak tuntas 20 orang (68,96 %) untuk nilai pengetahuan, dan untuk nilai keterampilan hasil belajar peserta didik menunjukkan angka 82,76 % dengan jumlah yang tuntas sebanyak 24 orang dan yang tidak tuntas 5 orang (17,24 %) dari 29 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar Siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian hasil belajar, dan masih ada 20 orang peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM untuk nilai pengetahuan dan sudah mencapai indikator pencapaian untuk nilai ketrampilan, oleh karena itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II dengan pendekatan Saintifik.

Pada siklus II, untuk nilai pengetahuan, hasil belajarnya meningkat dari siklus I, yaitu dari 31,03 menjadi 68.96 %, peserta didik memperoleh peningkatan ketuntasan 37.93 %, kenaikan persentase nilai pengetahuan dari siklus 1 ke siklus 2 tidak signifikan, tetapi persentase kenaikan dari sebelum tindakan ke siklus 1 sudah meningkat. Dan untuk nilai keterampilan, hasil belajarnya belum meningkat dari siklus I, yaitu dari 82,76 menjadi 58,62 %, peserta didik mengalami penurunan 24.14 %, dengan jumlah peserta didik yang menurun dari siklus I, yaitu sebanyak 7 orang. Hasil ketuntasan belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik Berikut

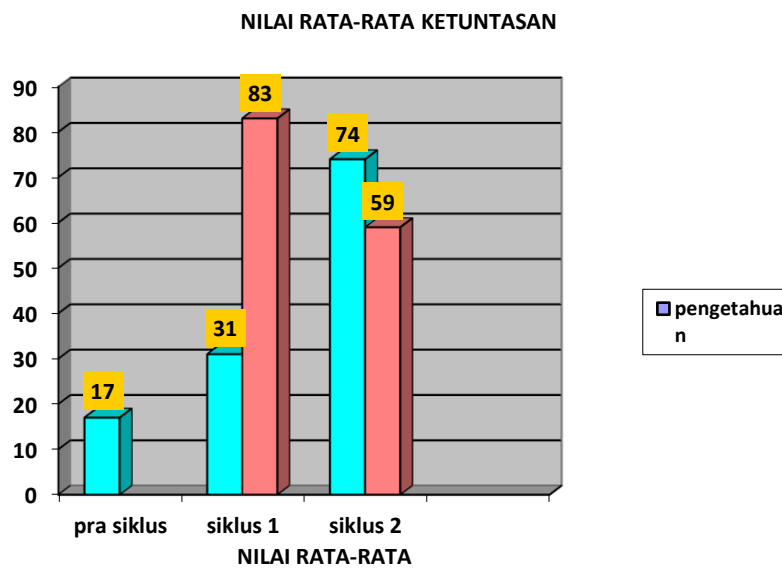
Grafik 1. Hasil Belajar Nilai Pengetahuan



Grafik 2. Hasil Belajar Nilai Keterampilan



Grafik 3. Persentase Ketuntasan



Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* pada materi *Expressing Intention* dapat

meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X.IIS.2 semester ganjil MAN 1 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Penggunaan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran dengan Kompetensi dasar *Expressing Intention* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.IIS.2 MAN 1 Kota Payakumbuh. Untuk nilai pengetahuan, pada Siklus I, persentase hasil belajar peserta didik adalah 31,03 %, pada Siklus II persentase hasil belajar menjadi 74,07 %. Sedangkan untuk nilai keterampilan pada Siklus I, persentase hasil belajar peserta didik adalah 82,75 %, dan pada Siklus II persentase hasil belajar menjadi 58.62 %.Berarti terjadi penurunan pada siklus II.Untuk itu perlu perbanyak latihan untuk lebih meningkatnya kemampuan peserta didik khususnya pada keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah), Jakarta, 2003, hlm. 7
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta PT Bumi Aksara
- Jerome, Bruner (1961) Constructivism & Discovery Learning
- Supriyanto, Heri, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik, Bandung : Universitas Pasundan, Unpublished.
- Kemmis, Sand Mc Taggar, R(1998). The Action Research planner.(Edisi ke-3).Victoria: Deakin University Pres.
- Bahri, Syaiful Djamaran. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rieka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2003. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugandi, A. Dkk. 2004. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. Semarang: UNNES
- Suherman, Erman, Dkk. 2003.Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Kontemporer Bandung: UPI
- Sugeng, Mas 2014 Belajar Bahasa Inggris dan Grammar Bahasa Inggris . Unpublished
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Proses Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahasa Inggris. Jakarta 2014. Buku Pegangan Guru Bahasa Inggris Siswa Kelas 10 Kurikulum 2013. Edisi Revisi 2016
- Ngizudin, Ahmad, 2009. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS A Semester Genap Di MA Taqwal Ilah Kota Semarang Melalui Strategi Learning Start With A Question dan Information Search Pada Pokok Bahasan Pendudukan Jepang di Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010 dengan Metode Discovery of Learning. Semarang: Unpublished.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Sulatri, Tatik, 2015, Penerapan Model Discovery of Learning Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan pada Peserta didik Kelas VII C SMPN 3 Dongko Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015, Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Unpublished.
- <http://www.kajianteor.com/2014/02/pengertian-pembelajaran-bahasa-Inggris.html>
- www.karyatulisku.com/2017/10/pengertian-hasil-belajar-&-jenis-jenis-hasil-belajar.
- <http://ruangkreasikita.blogspot.co.id/2014/03/kurikulum-2013-langkah-langkah-umum.html>
- <https://elearningindustry.com/discovery-learning-model>
- <http://bdksemarang.kemenag.go.id/pendalaman-materi-mata-pelajaran-bahasa-Inggris-sma-ma>
- <http://ruangkreasikita.blogspot.co.id/2014/03/kurikulum-2013-langkah-langkah-umum.html>
- <https://arinil.wordpress.com/tag/tujuan-pembelajaran-bahasa-Inggris/>
- <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pembelajaran-model-discovery-learning.html>
- <http://samuderabahasainggris.blogspot.co.id/2016/04/expressing-intentions-dalam-bahasa.html>